

## ***The Role Of Financial Management In Makassar City Food Micro, Small, Medium And Enterprises (MSMS) To Develop Business***

### **Peranan Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Kota Makassar Untuk Mengembangkan Bisnis.**

**Rustan**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[rustan@unismuh.ac.id](mailto:rustan@unismuh.ac.id)

---

#### **ABSTRACT**

*The study aimed to examine and analyze the role of financial management in Makassar City Food Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to develop business. The data in the study had been taken from a number of Makassar SMEs based on sample criteria and willing to be respondents. The study used primary data by conducting it directly in the field by giving questionnaires and conducting interviews with Food (MSMEs) as respondents. The analytical method used in the study was a qualitative. The results revealed that Financial management plays an important role in developing the MSME food business in Makassar City. MSME food in Makassar City has challenges in managing business finances due to limited resources and knowledge. However, by implementing good financial management, MSMEs can improve operational efficiency, reduce costs, increase profitability, and assist in making better business decisions.*

**Keywords:** Financial Management, Develop Business, MSMEs

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis peranan manajemen keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Kota Makassar untuk mengembangkan bisnis. Data dalam penelitian ini diambil dari sejumlah UMKM Makassar yang berdasarkan kriteria sampel dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan secara langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada UMKM Makanan selaku responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan memainkan peran penting dalam pengembangan bisnis UMKM makanan di Kota Makassar. UMKM makanan Kota Makassar memiliki tantangan dalam mengelola keuangan bisnis karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan. Namun, dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas, dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, Pengembangan Bisnis, UMKM

### **1. Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) makanan merupakan salah satu sektor usaha yang cukup menjanjikan di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Makassar. Namun, UMKM makanan juga dihadapkan dengan tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka, seperti masalah dalam manajemen keuangan, persaingan yang ketat, dan perubahan tren pasar (Farwitawati, 2018). Selain itu, Berbagai permasalahan mikro dapat menghambat perkembangan UMKM terutama dalam mengoptimalkan peluang yang ada. Dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang sering terjadi pada UMKM yaitu kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, keterampilan manajerial kurang, kurang keterampilan manajemen khususnya keuangan. Keterampilan manajemen sangat diperlukan oleh UMKM, utamanya Manajemen Keuangan (Bismala, 2016).

Manajemen Keuangan merupakan salah satu bagian utama dari ilmu manajemen.

Dalam perusahaan manajemen keuangan berhubungan dengan pengambilan keputusan-keputusan keuangan (Mohamad Muslich: 1, 2003). Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mengembangkan bisnis UMKM makanan. Manajemen keuangan membantu pengusaha UMKM makanan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, termasuk dalam hal pengelolaan aset, hutang dan piutang, cash flow, dan investasi. Manajemen keuangan juga membantu pengusaha UMKM makanan dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia (Faizal et al., 2021).

Namun, masalah yang dihadapi oleh pengusaha UMKM makanan adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan keterbatasan sumber daya. Banyak pengusaha UMKM makanan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga seringkali mengalami kesulitan dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia (Prahmono & Zahriyah, 2021).

Oleh karena itu, peranan manajemen keuangan sangat penting dalam membantu pengusaha UMKM makanan dalam mengembangkan bisnis mereka. Manajemen keuangan dapat membantu mengidentifikasi masalah keuangan dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Selain itu, manajemen keuangan juga dapat membantu pengusaha UMKM makanan untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih besar. Dengan demikian, pengusaha UMKM makanan dapat memanfaatkan manajemen keuangan untuk mengembangkan bisnis mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara yang tepat untuk dikembangkan di masyarakat Indonesia dan sebagai mesin penggerak yang dapat diandalkan untuk meningkatkan perekonomian rakyat (Novitasari & Zuraida, 2015; Mulyani, 2014; Sukirman, 2017).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan definisi yang diberikan oleh pemerintah. Kriteria tersebut dapat bervariasi di setiap negara, tetapi umumnya UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jumlah karyawan: Mikro memiliki jumlah karyawan maksimal 9 orang, kecil 10-50 orang, dan menengah 51-250 orang.
- b) Omzet: Mikro memiliki omzet maksimal 300 juta rupiah, kecil 300 juta - 2,5 miliar rupiah, dan menengah 2,5 miliar - 50 miliar rupiah.
- c) Total Aset: Mikro memiliki total aset maksimal 50 juta rupiah, kecil 50 juta - 500 juta rupiah, dan menengah 500 juta - 10 miliar rupiah.

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan melibatkan diskusi, penelitian, & pembelajaran bagaimana manajer keuangan memakai seluruh asal daya perusahaan buat mengumpulkan, mengelola, & mendistribusikan dana buat membangun pengembalian pemegang saham atau kemakmuran & keberlanjutan bisnis (sustainability). Ini merupakan kombinasi berdasarkan ilmu analisis & seni. (Pemegang Saham. , perusahaan. (Irham Fahmy, 2013). Sedangkan menurut (Agus Sartono, 2015), Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber

daya keuangan perusahaan, pengambilan keputusan investasi, pengendalian keuangan, pengelolaan risiko, dan pengelolaan kas. Manajemen keuangan juga mencakup pelaporan keuangan dan analisis kinerja keuangan untuk membantu manajemen membuat keputusan bisnis yang tepat. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diinginkan, serta memaksimalkan nilai perusahaan untuk pemegang saham.

### **Pengembangan Bisnis**

Pengembangan bisnis merupakan proses perencanaan dan implementasi strategi untuk memperluas operasi bisnis, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan pangsa pasar. Ini melibatkan identifikasi peluang bisnis baru, pengembangan produk atau layanan baru, perluasan wilayah geografis, dan peningkatan efisiensi operasional untuk mencapai pertumbuhan dan profitabilitas yang lebih baik.

Pengembangan bisnis seringkali melibatkan beberapa tahap, termasuk analisis pasar, perencanaan strategis, pengembangan produk atau layanan, pemasaran, penjualan, dan dukungan pelanggan. Tujuan utama dari pengembangan bisnis adalah meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat posisi kompetitif. Proses ini memerlukan pemahaman yang baik tentang pasar, industri, pesaing, dan kebutuhan pelanggan, serta kemampuan manajemen untuk mengambil risiko dan membuat keputusan yang tepat (Al Falih et al., 2019).

## **3. Metode Penelitian**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini dilakukan diberbagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan di Kota Makassar. Adapun waktu penelitian selama dua bulan mulai bulan Januari-Februari 2023.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner ke karyawan pengguna sistem informasi pada perusahaan yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner. Sedangkan data sekunder menurut (Sugiyono, 2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2012).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah study literature, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner dengan menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Sumber Informan**

Sumber informan adalah segala sumber yang memberikan informasi atau data mengenai suatu topik atau peristiwa. Sumber informan dapat berupa buku, jurnal, artikel, situs

web, wawancara, survei, observasi, atau dokumen resmi seperti laporan pemerintah. Sumber informan yang baik adalah yang dapat dipercaya dan memiliki keakuratan yang tinggi, sehingga informasi yang didapatkan dari sumber tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan atau melakukan penelitian Adapun Sumber informan dalam penelitian ini yaitu pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Makassar

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah metode untuk mengorganisir, menganalisis, dan memahami data kualitatif dalam sebuah penelitian. tahap analisis data yang berdasar pada pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Dalam hal mereduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

b) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Peneliti menyajikan data menggunakan tampilan grafik agar lebih memudahkan untuk memahami kejadian yang diteliti.

c) Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau conclusion drawing adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan atau dikelompokkan

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam mengembangkan bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) makanan. Dalam hal ini, peran manajemen keuangan adalah untuk mengelola sumber daya keuangan UMKM dengan efektif, efisien, dan terorganisir. Beberapa peran utama manajemen keuangan dalam mengembangkan bisnis UMKM makanan adalah sebagai berikut;

- a) Mengatur arus kas: Manajemen keuangan dapat membantu UMKM makanan dalam mengatur arus kas mereka, yaitu dengan memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan mempertahankan saldo kas yang cukup. Ini juga memungkinkan UMKM makanan untuk memperkirakan arus kas masa depan dan mempersiapkan diri dengan cara yang tepat
- b) Menentukan prioritas pengeluaran: Manajemen keuangan membantu UMKM makanan untuk menentukan prioritas pengeluaran yang lebih penting. Ini berarti bahwa UMKM makanan harus memperhitungkan kebutuhan dasar bisnis mereka, seperti biaya produksi, sumber daya manusia, peralatan, dan pembayaran hutang
- c) Meningkatkan profitabilitas: Manajemen keuangan dapat membantu UMKM makanan dalam meningkatkan profitabilitas. Ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan melalui strategi pemasaran yang tepat
- d) Mengurangi risiko: Manajemen keuangan juga dapat membantu UMKM makanan dalam mengurangi risiko bisnis mereka. Ini dilakukan dengan memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan melindungi aset bisnis, seperti asuransi bisnis
- e) Memperoleh sumber pembiayaan yang tepat: Manajemen keuangan membantu UMKM makanan dalam memperoleh sumber pembiayaan yang tepat untuk kebutuhan bisnis mereka. Ini berarti mempertimbangkan opsi pembiayaan seperti pinjaman bank, modal ventura, atau investasi dari pihak ketiga

Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam mengembangkan bisnis UMKM makanan. Dengan mengatur arus kas, menentukan prioritas pengeluaran, meningkatkan profitabilitas, mengurangi risiko, dan memperoleh sumber pembiayaan yang tepat, UMKM makanan dapat mencapai kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi UMKM makanan untuk memahami pentingnya manajemen keuangan dan mencari bantuan profesional jika diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan bisnis mereka

Berikut beberapa cara UMKM dapat mengembangkan bisnis mereka melalui penerapan manajemen keuangan

- a) Memahami laporan keuangan: Pengusaha UMKM memahami laporan keuangan mereka, seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat
- b) Membuat perencanaan keuangan: UMKM harus membuat perencanaan keuangan yang jelas dan terstruktur, termasuk perencanaan cash flow, perencanaan investasi, dan perencanaan pengeluaran. Perencanaan keuangan ini dapat membantu pengusaha UMKM dalam mengatur keuangan mereka dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.
- c) Mengatur pengeluaran: UMKM harus mengatur pengeluaran mereka dengan bijak. Pengusaha UMKM harus memprioritaskan pengeluaran yang penting dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Selain itu, pengusaha UMKM juga harus memperhatikan cash flow mereka agar tidak terjebak dalam hutang.
- d) Meminimalkan risiko keuangan: UMKM harus mengurangi risiko keuangan, seperti risiko kredit dan risiko likuiditas. Untuk mengurangi risiko kredit, pengusaha UMKM dapat menyeleksi pihak yang memberikan kredit dengan bijak. Untuk mengurangi risiko likuiditas, pengusaha UMKM harus memperhatikan cash flow mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki cadangan dana yang cukup.
- e) Mengembangkan strategi bisnis yang tepat: UMKM mengembangkan strategi bisnis yang tepat berdasarkan situasi keuangan mereka. Strategi bisnis ini harus mempertimbangkan kondisi pasar, persaingan, dan kebutuhan pelanggan.
- f) Mencari sumber daya keuangan yang tepat: UMKM mencari sumber daya keuangan yang tepat, seperti pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, atau investor. Namun, pengusaha UMKM harus memperhatikan risiko yang terkait dengan pinjaman atau investasi tersebut.
- g) Melakukan monitoring dan evaluasi: UMKM melakukan monitoring dan evaluasi terhadap manajemen keuangan mereka. Hal ini dapat membantu pengusaha UMKM untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka di masa depan

Beberapa cara penerapan manajemen keuangan pada UMKM makanan dapat dilakukan melalui manajemen arus kas, manajemen risiko keuangan, dan analisis laporan keuangan. Selain itu, penting bagi UMKM untuk memahami kondisi pasar, tren konsumen, dan strategi pemasaran yang efektif dalam mengembangkan bisnis mereka.

Dalam hal ini, peran manajer keuangan dan pemilik UMKM sangat penting dalam memimpin dan mengelola bisnis dengan baik. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam manajemen keuangan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik untuk bisnis mereka. Selain itu, UMKM dapat mencari bantuan dari lembaga keuangan dan konsultan keuangan untuk membantu dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pemilik UMKM untuk memimpin dan mengelola bisnis mereka dengan baik, antara lain;

- a) Menentukan visi dan misi yang jelas: Pemilik UMKM memiliki visi dan misi yang jelas untuk bisnis mereka. Visi dan misi yang jelas akan membantu dalam menetapkan tujuan jangka panjang dan mengarahkan pengambilan keputusan yang tepat
- b) Mengembangkan rencana bisnis: Rencana bisnis merupakan dokumen yang berisi strategi dan rencana operasional bisnis. Pemilik UMKM harus mengembangkan rencana bisnis yang jelas dan terperinci untuk mengarahkan bisnis mereka menuju pencapaian tujuan.
- c) Mengelola keuangan dengan baik: Manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pengembangan bisnis UMKM. Pemilik UMKM harus mampu mengelola keuangan dengan baik, termasuk merencanakan anggaran, memantau arus kas, mengendalikan biaya, dan membuat laporan keuangan yang akurat
- d) Membangun tim yang efektif: Pemilik UMKM membangun tim yang efektif dan berkompoten untuk mendukung bisnis mereka. Tim yang baik dapat membantu dalam mengelola operasional bisnis, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan memberikan pengalaman positif kepada pelanggan
- e) Memantau perkembangan bisnis: Pemilik UMKM memantau perkembangan bisnis mereka secara teratur, baik melalui laporan keuangan maupun umpan balik dari pelanggan dan karyawan. Dengan memantau perkembangan bisnis, pemilik UMKM dapat mengidentifikasi masalah dan peluang untuk mengambil tindakan yang tepat.
- f) Mengembangkan jaringan dan kemitraan: Pemilik UMKM mengembangkan jaringan dan kemitraan yang baik dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Jaringan dan kemitraan yang baik dapat membantu dalam meningkatkan pemasaran dan penjualan, memperluas pangsa pasar, serta mengembangkan produk atau layanan baru.
- g) Mengikuti perkembangan teknologi: Pemilik UMKM perlu mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam bisnis mereka. Teknologi dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk atau layanan, serta membantu dalam pemasaran dan penjualan.

Dengan menerapkan cara-cara di atas, pemilik UMKM dapat memimpin dan mengelola bisnis mereka dengan baik, sehingga bisnis dapat berkembang dan sukses dalam jangka Panjang yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami, (2019). Yang menyatakan bahwa hasil yang peneliti peroleh adalah ada pengaruh antara manajemen keuangan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat dilihat dari analisis uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $10,733 > -2,048$ ) dan signifikansi  $<$   $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Maka  $H_a$  diterima Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Usaha Mikro, kecil dan menengah. Manajemen keuangan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh yang besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan  $Y' = 6,242 + 0,903X$ , yang berarti bahwa setiap kenaikan Pengelolaan Manajemen Keuangan sebesar 1, maka Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga meningkat sebesar 0,903.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa manajemen keuangan memainkan peran penting dalam pengembangan bisnis UMKM makanan di Kota Makassar. UMKM makanan di Kota Makassar, seperti halnya UMKM di daerah lainnya, memiliki tantangan dalam mengelola keuangan bisnis mereka karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan. Namun, dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas, dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Beberapa cara penerapan manajemen keuangan pada UMKM makanan dapat dilakukan

melalui manajemen arus kas, manajemen risiko keuangan, dan analisis laporan keuangan. Selain itu, penting bagi UMKM untuk memahami kondisi pasar, tren konsumen, dan strategi pemasaran yang efektif dalam mengembangkan bisnis mereka. Dalam hal ini, peran manajer keuangan dan pemilik UMKM sangat penting dalam memimpin dan mengelola bisnis dengan baik. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam manajemen keuangan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik untuk bisnis mereka. Selain itu, UMKM dapat mencari bantuan dari lembaga keuangan dan konsultan keuangan untuk membantu dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis.

### Daftar Pustaka

- Al Falih, M. S. H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil menengah (Studi kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Alamsyah, F.M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel Di Kota Gorontalo. *FORUM EKONOMI*, 22 (2) 2020, 245-255. ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X. Feb Unmul
- Bismala, L. (2016). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225-229.
- Faizal, I., Nanda, I., Ariestiandy, D., & Ernawati, T. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON)*, 3(2), 81-86.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Muslich Mohammad. (2003). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Novitasari, D., & Zuraida, L. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Daya Saing (Studi Empiris pada UMKM dDIY). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 165-178
- Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 209-241.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta
- Sugiyono, Milles and Huberman. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Umami, N. (2019). Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 3(1), 1-11.